

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada awal tahun 2020, terjadi penyebaran virus covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada Desember 2019. Virus ini merupakan virus RNA yang menyerang saluran pernapasan. Gejala yang ditimbulkan dari virus ini adalah demam, batuk serta sesak napas. Sekarang ada lebih dari empat juta kasus COVID-19 di seluruh dunia. Kasus ini berdampak pada kegiatan ekonomi dan pendidikan, dimana semua sekolah dan perkantoran ditutup.

Covid-19 berdampak buruk bagi masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi dan pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melainkan melalui jaringan internet, proses pembelajaran e-learning adalah proses memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alatnya. Dimana proses hasil interaksi yang sistematis dengan komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar serta ciri khas adanya interaksi lintas waktu dan ruang (Pakpahan, R., & Fitriani, Y., 2020: 34).

Pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki kelebihan dimana guru dapat dengan maksimal memanfaatkan teknologi dimana mau tidak mau guru akan belajar untuk menggunakannya, siswa juga dituntut lebih mandiri dalam proses belajar mengajar yang terikat ruang dan waktu (Syarifuddin, A. S., 2020 :32).

Kegiatan pembelajaran yang berubah ini tentu memiliki dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, perubahan tersebut menuntut satuan pendidikan dimulai dari guru, siswa dan orang tua harus menguasai literasi informasi dan budaya akademik yang mendukung pembelajaran daring (Nursobah, A. dkk., 2020:6). Perubahan proses pembelajaran ini membuat satuan pendidikan dimulai dari sekolah, guru, peserta didik dan orang tua belum siap untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal dikarenakan belum maksimalnya sosialisasi dan latihan yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran daring dengan baik (Abidin, dkk., 2021:120). Proses pembelajaran daring menjadi kesulitan tersendiri bagi seorang guru yang tidak terbiasa dengan pembelajaran daring dimana kesiapan guru dalam menyiapkan sarana prasarana pendukung pembelajaran daring, ketidak lengkapan yang dimiliki peserta didik serta peran orang tua sangatlah dibutuhkan ketika pembelajaran online ini berlangsung (Noveandini, R., & Wulandari. M.S., 2010:72).

Sekolah yang sarana dan prasarana pendukung untuk pembelajaran daring belum maksimal, melakukan pengembangan media pembelajaran alternatif selama peserta didik belajar dirumah, seperti mengembangkan LKPD dan mengirimkan melalui whatsapp group atau mengantarkan langsung kerumah siswa, sehingga proses pembelajaran dirumah tetap berjalan dengan baik walaupun tidak semaksimal dengan tatap muka di sekolah (Dewi. W.A. F., 2020 :59).

Banyak kendala yang dihadapi orang tua siswa maupun siswa saat pembelajaran online. Masih banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran online seperti gadget dan koneksi internet atau kouta internet yang memadai. Tidak semua ekonomi orang tua siswa di katakan mampu hal ini membuat orang tua siswa merasa cemas memikirkan anaknya tidak bisa belajar online. Para orang tua tidak selalu bisa mendampingi anak-anaknya belajar. Orang tua tersebut harus bekerja sebagai buruh tani di ladang atau sawah, ada pula orang tua yang kesehariannya bekerja di pabrik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak mereka untuk belajar. Selain itu Kurangnya mengeksplorasi fitur-fitur teknologi, menjadi salah satu hambatan alasan orang tua sulit mendampingi anak belajar. Para siswa tidak siap jika pembelajaran online diterapkan, karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sehingga guru hanya akan memberikan tugas tanpa adanya penjelasan materi. Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang seorang anak mempunyai kecenderungan untuk "berleha-leha" di rumah apalagi seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, hal ini memang menjadi tantangan besar bagi para orangtua seperti yang kita tau tidak semua orangtua mampu mendampingi dan melakukan disiplin belajar secara efektif ketika belajar di rumah.

Dalam pembelajaran daring memerlukan efektivitas atau tingkat keberhasilan dan pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan targer yang direncanakan. Guru merupakan peran utama dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, dengan menggunakan pembelajaran daring guru di tuntutan agar dapat menyampaikan pembelajaran yang dilakukan

dengan belajar jarak jauh dengan menggunakan media atau aplikasi yang mendukung pembelajaran secara daring.

Seperti halnya siswa SD Swasta Alif Inayah Medan Johor saat ini di masa pandemik covid-19 menggunakan sistem belajar jarak jauh. Dimana siswa harus dituntut menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media belajar daring yang disepakati pihak sekolah dan siswanya. Tidak menutup kemungkinan sistem belajar daring yang dilaksanakan di SD Swasta Alif Inayah dapat berjalan dengan baik dengan keterbatasan-keterbatasan pendukung dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan *Whatsapp* Sebagai Media Belajar Daring di SD Swasta Alif Inayah Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah, diantaranya:

1. Kurang tersedianya sarana dan prasarana seperti gadget dan kouta internet.
2. Orang tua tidak siap mendampingi anak untuk pembelajaran online dikarenakan sibuk bekerja.
3. Ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran online.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dikarenakan luasnya penelitian tentang pembelajaran daring ini, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah

dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah, penelitian ini membatasi masalah penelitian yaitu Efektifitas Penggunaan *Whatsapp* Yang Dialami 20 Sampel Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Daring Di SD Swasta Alif Inayah Medan Johor Tahun Ajaran **2020/2021**.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Efektivitas penggunaan *Whatsapp* Sebagai Media Belajar Daring di SD Swasta Alif Inayah Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas penggunaan *Whatsapp* Sebagai Media Belajar Daring di SD Swasta Alif Inayah Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan kerangka teoritis konseptual yang lebih jelas. Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan efektivitas *whatsapp* sebagai media belajar daring.

- 2) Bagi Peserta Didik

Siswa lebih mandiri karena siswa dituntut untuk mampu menggunakan handphone sebagai media belajar daring.

3) Bagi Peneliti

Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dan menganalisis Efektivitas *Whatsapp* Sebagai Media Belajar Daring.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman untuk menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang bagaimana Efektivitas *Whatsapp* Sebagai Media Belajar Daring.